



## Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul dan Reguler dalam Pembelajaran PJOK Kabupaten Padang Pariaman

Vikry Rinaldi Saputra, Sepriadi, Syahrastani, Sri Gusti Handayani

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

[vikryrinaldi@gmail.com](mailto:vikryrinaldi@gmail.com), [sepriadi@fik.unp.ac.id](mailto:sepriadi@fik.unp.ac.id), [syahrastani@fik.unp.ac.id](mailto:syahrastani@fik.unp.ac.id), [srigusti@fik.unp.ac.id](mailto:srigusti@fik.unp.ac.id)

Kata Kunci : Motivasi, Belajar, Siswa

**Abstrak** : Motivasi adalah hal terpenting dalam proses belajar. Siswa tidak akan belajar dengan baik dengan sungguh-sungguh jika mereka tidak memiliki motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 2x1 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan desain komparatif yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lain. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 siswa kelas unggul dan 45 siswa kelas reguler. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket motivasi. Metode analisis data menggunakan rumus t-Test. Hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,212 < 1,664$ . Jadi,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan, tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Artinya tingkat motivasi belajar siswa unggul dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa reguler tidak terdapat perbedaan.

**Keywords** : *Motivation, Study, Student*

**Abstract** : *Motivation is the most important thing in the learning process. Students will not study well in earnest if they are not motivated. This study aims to determine the learning motivation of superior class and regular class students in PJOK learning at SMP Negeri 1 2x1 Kayu Tanam, Padang Pariaman Regency. This study uses a comparative design that is directed to compare one sample group with another group. The sample in this study were 45 superior class students and 45 regular class students. The instrument used in this research is a motivational questionnaire. The data analysis method used the t-Test formula. The results of the study found that  $t_{count} < t_{table}$  or  $0.212 < 1.664$ . So,  $H_0$  is accepted while  $H_a$  is rejected. In conclusion, there is no difference in the level of learning motivation of superior class and regular class students in PJOK learning at SMP Negeri 1 2x11 Kayutanam, Padang Pariaman Regency. This means that the level of student learning motivation is superior compared to the level of learning motivation of regular students, there is no difference.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak

jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar kesehatan (Sari, 2019). Pendidikan jasmani

merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Berdasarkan kutipan di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerja sama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran, aktivitas dan kemampuan serta keterampilan, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Arsil dan Despita Antoni (2018: 5) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Bertolak dari kutipan di atas jelaslah bahwa program pendidikan jasmani menuntut lingkungan belajar khusus yang bercirikan banyak kondisi dan ransangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelek sehingga dapat membawa perubahan kepada diri siswa kearah yang diinginkan. Dengan demikian maka mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan

salah satu pelajaran wajib diajarkan pada peserta untuk menetapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut diatas, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses Pembelajaran disekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara-cara yang menggunakan model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada kualitas guru akan tetapi kesediaan saran dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum serta motivasi belajar siswa.

Secara alamiah setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan baik, ketika kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu didasari oleh motif untuk memenuhinya. Dengan kata lain, motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan

dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengepresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran guna mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar dikelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi maka akan cenderung akan mengikuti proses belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang didapatkan cenderung tidak baik pula. Menurut Menurut Umar (2018) guru yang baik adalah guru yang memiliki teknik motivasi yang bervariasi, sehingga dengan variasi motivasi yang diberikan akan berdampak peningkatan motivasi bagi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 2x11 Kayutanam semester ganjil Juli-Desember 2021, siswa kelas unggul meraih hasil akhir yang lebih baik dari pada kelas reguler. Antara siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler proses pembelajaran PJOK diberikan perlakuan yang sama, tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat hasil yang berbeda dimana siswa kelas reguler diduga lebih baik dari pada kelas unggul. Siswa kelas unggul terlihat kurang aktif, kurang bersemangat terutama dalam materi praktek dan beberapa orang siswa tidak menggunakan seragam olahraga begitu juga sebaliknya, siswa kelas reguler lebih aktif, lebih bersemangat dan lebih disiplin terhadap seragam olahraga,

hanya Sebagian kecil yang tidak menggunakan seragam olahraga. Untuk belajar teori PJOK memang kelas unggul yang sedikit lebih unggul dari kelas reguler, tetapi dalam belajar praktek PJOK, kelas reguler yang lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran PJOK.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain komparatif yang diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lain. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 siswa kelas unggul dan 45 siswa kelas reguler. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket motivasi. Metode analisis data menggunakan rumus t-Test.

## HASIL

### 1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Unggul dalam pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa unggul dalam pembelajaran PJOK ditemukan nilai rata-rata 76,28 dengan kategori tinggi, standar deviasi sebesar 7,4, sedangkan nilai tertinggi 85,5 dan nilai terendah 58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Unggul dalam pembelajaran PJOK

No	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	%
1	82-100	Sangat Tinggi	11	24
2	64-81	Tinggi	32	71
4	45-63	Rendah	2	4

5	25-44	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			45	10 0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 45 siswa unggul 11 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 24%, 32 siswa unggul memiliki kategori tinggi dengan presentase 71% dan 2 siswa unggul memiliki kategori rendah dengan presentase 4%. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa unggul dalam mencapai sukses termasuk dalam kategori tinggi.

## 2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Reguler dalam pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa reguler dalam pembelajaran PJOK ditemukan nilai rata-rata 75,96 dengan kategori tinggi, standar deviasi sebesar 6,89, sedangkan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Reguler dalam pembelajaran PJOK

N o	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	%
1	82-100	Sangat Tinggi	11	24
2	64-81	Tinggi	34	76
4	45-63	Rendah	2	4
5	25-44	Sangat Rendah	0	0

Jumlah	45	10 0
--------	----	---------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 45 siswa unggul 11 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 24%, dan 34 siswa unggul memiliki kategori tinggi dengan presentase 76%. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa reguler dalam mencapai sukses termasuk dalam kategori tinggi.

## 3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Kriteria pengujian normalitas adalah :

$L_o < L_{tabel}$  = data berdistribusi normal

$L_o > L_{tabel}$  = data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini:

Tabel 3. Normalitas Data Motivasi Siswa

Siswa	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Unggul	45	0,072	0,132	Normal
Reguler		0,079	0,132	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tingkat motivasi berprestasi siswa unggul dan siswa reguler menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  siswa unggul sebesar 0,072 dan siswa reguler sebesar 0,079 yang keduanya lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  0,132 maka data tentang motivasi siswa berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji t-test.

#### 4. Uji Beda Mean (Uji T)

Berdasarkan analisis komparasi dengan rumus uji beda *mean* (uji t) yang dilakukan maka diperoleh hasil analisis uji beda *mean* (uji t) dalam bentuk koefisien uji t hitung. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil analisis uji t sebagai berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Beda *Mean*(uji t)

N	Motivasi		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
	Unggul	Reguler			
45	76.28	75.96	0.212	1,664	Tidak Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = (n<sub>1</sub>+n<sub>2</sub>-2) = 45+45-2 = 88 taraf signifikan 0,05, maka diperoleh t<sub>α</sub> = 1,664. Dari hasil tersebut diketahui t<sub>h</sub> < t<sub>t</sub> atau 0,212 < 1,664. Jadi, H<sub>0</sub> diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak. Kesimpulan, tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman..

#### PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dalam pendidikan di sekolah pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di dalam kurikulum yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional (Camelisa, & Syahrastani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau 0,212 < 1,664. Jadi, H<sub>0</sub> diterima sedangkan H<sub>a</sub> ditolak. Kesimpulan, tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Artinya tingkat motivasi belajar siswa unggul dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa reguler tidak terdapat perbedaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardirman (2007), bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh : (1) cita-cita/ aspirasi pembelajaran; (2) kemampuan pembelajaran; (3) kondisi pembelajaran; (4) kondisi lingkungan pembelajaran; (5) unsur-unsur dinamis belajar; dan (5) cara guru membelajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari siswa kelas unggul maupun reguler memiliki tingkat motivasi yang hampir sama atau tidak memiliki perbedaan. Artinya motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK antara kelas unggul dan reguler sama.

Motivasi merupakan faktor paling penting yang dapat ditargetkan oleh pendidik untuk meningkatkan pembelajaran karena tanpa motivasi siswa tidak akan belajar dengan baik, dan tidak akan melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dengan itu pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal kecuali siswa termotivasi secara konsisten. Motivasi dapat didefinisikan suatu proses kegiatan yang mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang memiliki motivasi yang baik dapat dilihat

dari aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi yang baik maka siswa akan belajar secara maksimal dan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Motivasi belajar yaitu segala bentuk keinginan dan dorongan dalam melakukan kegiatan belajar. Pendidikan adalah suatu kegiatan, bimbingan, maupun latihan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun keluarga untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi lingkungan hidup secara tepat dan baik di masa depan dan dengan adanya kegiatan maupun bimbingan yang dilakukan oleh pemerintah siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Menurut A. Umar, S. Abbas, and S. Syahrastani (2018:71) motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerak siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Selain itu dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran PJOK. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung akan menjadikan siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran PJOK, selain itu siswa juga dapat menyalurkan potensi yang ada dan berusaha untuk untuk mencapai prestasi yang yang optimal. Tidak hanya itu teman merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran karena teman bisa memacu agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena secara tidak langsung dengan adanya teman siswa lebih termotivasi untuk bersaing secara sportif menjadi yang terbaik dalam pembelajaran

PJOK. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data di lapangan bahwa aspek dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik rata-rata memiliki motivasi yang tinggi dengan tidak ada perbandingan yang signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,212 < 1,664$ . Jadi,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan, tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Artinya tingkat motivasi belajar siswa unggul dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa reguler tidak terdapat perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsil dan Despita Antoni. 2018. *Bahan ajar Pengetahuan Umum Pendidikan* M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- A. Umar, S. Abbas, and S. Syahrastani. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang*, jm, vol. 3, no. 2, pp. 64-80.
- Camelisa, R., Syamsuar, S., Yendrizal, Y., & Syahrastani, S. 2022. *Pengaruh Metode Bermain Dan Motivasi Belajar terhadap Kebugaran Jasmani Siswa Smp Pgri 4 Padang*. JURNAL STAMINA, 5(5), 199-209.

- Harianto, Moch Indra Febry. 2016. *Perbandingan Motivasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara siswa kelas VII SMP Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 04 Nomor 02, 301 – 306.
- Priambodo, Anung. 2015. *Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi tugas untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan kemampuan motorik siswa*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol 1. No. 3.
- Sari, Anggun Permata., Umar dan Khairuddin. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. INA-Rxiv <https://doi.org/10.31227/osf.io/hpwfr>
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang*. Jurnal Menssana, 3(2), 64-80.